



PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Alfiyyah Nurlaili Sukma¹, Elin Karlina^{2(*)}, Priyono³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

alfiyyahskm@gmail.com¹, elinkarlina27@yahoo.com², ryoahimsa@yahoo.com³

Abstract

Received: 17 September 2020
Revised: 25 September 2020
Accepted: 04 Oktober 2020

Pendidikan dijadikan sebagai instrumen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya agar mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan pada masa yang akan datang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru mempunyai peran penting dalam melaksanakannya. Namun, tidak banyak lulusan LPTK yang ingin menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Semester 8 Reguler Tahun Akademik 2019/2020. Teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang diambil berasal dari populasi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 reguler tahun akademik 2019/2020. Penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,686 dan t_{tabel} sebesar 1,989, sehingga dapat diartikan bahwa Persepsi Mengenai Profesi Guru Berpengaruh Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI.

Keywords: Persepsi; Profesi; Guru; Minat; Pendidikan Ekonomi

(*) Corresponding Author: Karlina, elinkarlina27@yahoo.com, 085697712191

How to Cite: Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110-116.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang. Pendidikan dijadikan sebagai instrumen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan para penerus bangsa dapat meningkatkan kualitas dirinya agar mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan pada masa yang akan datang (Mulyana dan Waluyo, 2016). Pendidikan secara nasional berfungsi sebagai pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi berkualitas, menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Berbagai cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan nasional, salah satunya dengan cara diadakannya pengembangan berbagai aktivitas dalam bidang pendidikan. Pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan tentunya perlu peran dari tenaga kependidikan dan pendidik. Salah satu yang mempunyai peran dalam pengembangan pendidikan adalah guru. Guru merupakan seseorang yang banyak berinteraksi secara bertatap muka dengan peserta didik di sekolah, untuk itu peran

yang penting dalam pendidikan terutama di lingkungan sekolah dipegang oleh guru (Wahyuni dan Setiyani, 2017). Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam menjalankan tugas utamanya, guru harus memiliki berbagai kompetensi yang telah ditentukan, agar tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Sugiharto, 2019). Kompetensi tersebut juga dapat dilatih dan dikembangkan dengan adanya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang mempersiapkan salah satu lulusannya menjadi calon guru yang profesional dengan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai perkembangan zaman. Tetapi pada kenyataannya tidak semua lulusan LPTK ingin menjadi guru.

Pernyataan di atas juga menggambarkan keadaan mahasiswa yang ada di program studi pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 reguler. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi yang dilakukan pada saat semester 7 dan peneliti mendapatkan informasi dari bagian Tata Usaha FIPPS (2020) yaitu, mahasiswa reguler yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di semester 7 hanya sebesar 380 orang dari total 460 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 tahun akademik 2019/2020. Artinya walaupun sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 reguler mengikuti PPL, tetapi tidak dapat dimungkiri bahwa masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti PPL sebesar 80 orang.

PPL merupakan program yang melatih mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional dengan diberikan latihan mengajar maupun latihan mengerjakan tugas di luar mengajar. Dengan adanya mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI disemester 8 reguler yang ikut PPL dan yang tidak ikut PPL, hal tersebut menunjukkan bahwa minat yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 reguler berbeda-beda, ada yang berminat menjadi guru dan ada juga yang tidak berminat menjadi guru.

LITERATURE REVIEW

Minat Menjadi Guru

1. Pengertian Minat Menjadi Guru

Menurut Nasrullah, dkk (2018: 3) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi ada hal yang memengaruhi munculnya minat tersebut, menurut Sardiman (Kurniasari, 2016: 28) dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor intrinsik.

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing

individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Misalnya perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, dan sebagainya.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Misalnya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas, dan sebagainya.

Persepsi Profesi Guru

1. Pengertian Persepsi Profesi Guru

Menurut Ibrahim (2014: 29) persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru (Octavia, 2019). Dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru adalah sudut pandang yang ada difikiran seseorang terhadap pekerjaan guru.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi Profesi Guru

Menurut Ibrahim (2014: 32-33) yang mengatakan, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Individu, yaitu faktor yang memengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa. Dapat harapan dan keinginan tentang profesi guru, pengalaman tentang profesi guru, pengetahuan tentang profesi guru, minat dan motivasi terhadap profesi guru dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal Individu, yaitu faktor yang memengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang berasal dari luar diri individu. Dapat berupa informasi yang diperolehnya mengenai profesi guru, kondisi profesi guru di lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan profesi guru ditempat lain, atau hal-hal baru yang familiar dengan profesi guru.

Minat seseorang terhadap suatu hal ada kaitannya atau hubungannya dengan persepsi yang dimiliki seseorang tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Aini (2018) mengatakan, minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Hanafi, dkk., 2018). Faktor intern merupakan faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang dipengaruhi oleh adanya keinginan dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain misalnya: faktor emosional, perasaan mampu, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dapat mempengaruhi minat karena adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar yang mempengaruhi individu seperti: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Rahman, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi sebagai salah satu faktor dari dalam diri seseorang. Persepsi yang timbul dari dalam diri seseorang berbeda-beda, ada yang persepsi positif dan ada yang persepsi negatif. Hal tersebut tergantung pada kemampuan individu dalam memproses, memaknai, memahami dan menafsirkan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Persepsi positif akan berdampak pada meningkatnya minat seseorang terhadap suatu hal dan sebaliknya, persepsi negatif akan berdampak pada

berkurangnya minat seseorang terhadap suatu hal atau bahkan minat tersebut benar-benar hilang dari dalam diri seseorang.

METHODS

Penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Kampus B yang beralamatkan Jalan Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif (Abdurrahman dan Muhidin, 2011). Populasi yang digunakan adalah mahasiswa/i prodi pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI semester 8 reguler tahun akademik 2019/2020, dengan jumlah populasi sebanyak 460 mahasiswa. Penentuan sampel yang dipakai adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 83 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi, kuesioner (angket) tersebut menggunakan angket tertutup (berstruktur) dengan pengukuran data berupa skala *Likert* (Arikunto, 2013). Teknik analisa data yang digunakan yaitu : Uji validitas, uji reliabilitas, analisa data deskriptif, analisis persyaratan data dan uji hipotesis. Analisa data deskriptif yang terdiri dari perhitungan mean, median, modus, varian, simpangan baku dan histogram. Analisis persyaratan data terdiri dari uji normalitas yang menggunakan perhitungan Chi Kuadrat dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Signifikan (Uji t).

RESULTS & DISCUSSION

Pengolahan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel persepsi profesi guru (X) dan variabel minat menjadi guru (Y), dengan menggunakan kuisisioner yang terdapat 16 pertanyaan untuk variabel persepsi profesi guru (X) dan 14 pertanyaan untuk variabel minat menjadi guru (Y). Adapun hasil rincian dari pengolahan analisis data deskriptif yang terdiri dari perhitungan mean, median, modus, varian, simpangan baku dan histogram adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Analisis Data Deskriptif

	Analisis Data Deskriptif	
	Variabel Persepsi Profesi Guru (X)	Variabel Minat Menjadi Guru (Y)
Mean	65,77	54,205
Median	66,26	53,32
Modus	68,11	50,5
Simpangan Baku	5,69	6,031
Varian	32,37	36,3
Minimal	48	39
Maksimal	76	69

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2020)

Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas distribusi menggunakan formula Chi Kuadrat (χ^2), dengan membandingkan jumlah total χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Nilai		Kesimpulan
		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Persepsi Profesi Guru (X)	83	7,82	12,592	Normal
Minat Menjadi Guru (Y)	83	8,80	12,592	Normal

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2020)

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan linear atau tidak.

Tabel 3.
Ringkasan Perhitungan Uji Linieritas Regresi

Sumber Varian (SV)	db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	83	244799	-		
Regresi (a)	1	242136,012	242136,012		
Regresi (b/a)	1	218,174	218,174	0,46	1,75
Residu	81	2444,814	30,183		
Tuna Cocok (TC)	20	323,174	16,16		
Kesalahan (error)	61	2121,64	34,78		

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa F_{hitung} (0,46) < F_{tabel} (1,75), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel minat menjadi guru (Y) atas variabel persepsi profesi guru (X) berpola linear.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana, menunjukkan a = nilai konstanta sebesar 35,6 yang nilainya positif artinya apabila persepsi profesi guru (X) adalah 0, maka nilai konsisten minat menjadi guru (Y) akan tetap sebesar 35,6, sedangkan b = nilai koefisien sebesar 0,28 yang nilainya positif artinya apabila persepsi profesi guru (X) ada peningkatan atau penurunan, maka minat menjadi guru juga akan meningkat dan menurun sebesar 0,28, sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 35,6 + 0,28X$.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,286 dan r_{tabel} sebesar 0,215, maka terdapat hubungan antara persepsi profesi guru (X) dengan minat menjadi guru (Y) yang memiliki derajat hubungan kategori rendah dan bentuk hubungannya adalah positif.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa pengaruh persepsi profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) adalah sebesar 8,17%, sedangkan sisanya sebesar 91,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Signifikan (Uji t)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,686 dan t_{tabel} sebesar 1,989, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Persepsi Profesi Guru berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI.

CONCLUSION

Dari penjelasan yang sudah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru (X) berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI, pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif antara persepsi profesi guru (X) dengan minat menjadi guru (Y), artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai profesi guru (X) maka semakin meningkat minat mahasiswa menjadi guru (Y). Sebaliknya, semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru (X) maka semakin menurun minat mahasiswa menjadi guru (Y).

REFERENCES

- Abdurrahman, M dan Muhidin, S, A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial – Administrasi – Pendidikan)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Aini E, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2 (2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hanafi, H. dkk. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Depublish CV Budi Utama.
- Ibrahim, A. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*. (Skripsi). S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kurniasari, I, D. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. (Skripsi). S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyana, A dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 8 (5).
- Nasrullah, M, dkk. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1 (5) hlm 1-6.

- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama.
- Rahman, A. (2013). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012*. (Skripsi). S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sugiharto, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3 (8).
- Undang–undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, D dan Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3).